

PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI BUARAN ASEM DESA TANJUNG ANOM DI ERA DIGITAL

Muhammad Fauzan Muttaqin, Aisyah Amalia, Siti Fatimatuz Zahrah

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: fauzan@idaqu.ac.id

ABSTRAK

Fenomena kemudahan akses informasi di era digital membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak sekolah dasar. Di satu sisi, teknologi memudahkan anak memperoleh pengetahuan secara cepat, namun di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif berupa kecenderungan meniru perilaku kurang baik, menurunnya kedisiplinan, serta melemahnya interaksi sosial yang sehat. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai karakter sejak dini. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar sebagai benteng moral dalam menghadapi gempuran arus digital. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kabupaten Tangerang, dengan melibatkan guru, siswa, dan warga sekolah melalui berbagai aktivitas pembiasaan, pendampingan, dan metode interaktif berbasis partisipasi aktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat dalam kegiatan edukatif seperti permainan nilai, diskusi sederhana, simulasi peran, dan refleksi harian. Guru berperan sebagai teladan yang mendampingi siswa untuk menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku lebih tertib, menghargai teman, serta meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk terus dikembangkan sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Penguatan karakter sejak dini terbukti menjadi strategi efektif untuk mengantisipasi degradasi moral akibat dampak negatif era digital sekaligus membekali generasi muda dengan fondasi akhlak yang kuat di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Siswa, SD

ABSTRACT

The phenomenon of easy access to information in the digital age has a significant impact on the development of elementary school children. On one hand, technology makes it easier for children to acquire knowledge quickly, but on the other hand, it also has negative effects, such as a tendency to imitate bad behavior, a decline in discipline, and a weakening of healthy social interactions. This situation poses a serious challenge for the education sector, especially in instilling character values from an early age. This community service article aims to strengthen character education for elementary school students as a moral fortress in facing the onslaught of digital trends. The activities were held at Buaran Asem State Elementary School, Tanjung Anom Village, Tangerang Regency, involving teachers, students, and school communities through various habituation activities, mentoring, and interactive methods based on active participation. The implementation method uses a participatory approach, where students are involved in educational activities such as value games, simple discussions, role simulations, and daily reflections. The teacher acts as a role model to guide students in applying the values of honesty, responsibility, care, and discipline in everyday life. The research results show that these activities can cultivate students' awareness to behave more orderly, appreciate friends, and enhance social care in the school environment. The implications of these findings indicate that character education is not only relevant but also urgent to continue developing as an integral part of the elementary school curriculum. Strengthening character from an early age has proven to be an effective strategy to anticipate moral degradation due to the negative impacts of the digital era while equipping young generations with a strong moral foundation for the future.

Keywords: Character Education, Students, Elementary School

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, anak-anak kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap internet, media sosial, perangkat mobile, dan aplikasi digital belajar. Era digital menawarkan peluang besar: akses sumber belajar yang lebih luas, metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis melalui media digital. Namun demikian, transformasi ini juga membawa risiko dan tantangan serius terhadap pembentukan karakter siswa. Paparan konten tidak sesuai usia, tersebarnya informasi keliru atau hoaks, potensi *cyberbullying*, serta perilaku digital yang kurang etis dapat menggerus nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan rasa hormat (Putri, Harianti, Andriani, & Marini, 2022; Literatur SLR pendidikan karakter di era digital; Ananda, Inas, & Setyawan, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak lagi merupakan “tambahan” melainkan menjadi keharusan yang harus diintegrasikan dengan kesadaran literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi.

Studi terkini di Indonesia telah menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada banyak kasus sudah memiliki pemahaman etika digital yang baik, misalnya penelitian *“Identifikasi Tentang Etika Digital Peserta Didik di SD Patran Gamping, Sleman”* menemukan bahwa sejumlah indikator etika digital seperti tata cara berselancar internet, pemahaman tentang hoaks, dan sikap berkomunikasi secara digital menunjukkan kategori “sangat tinggi” sebesar sekitar **37,42%**. Namun tetap terdapat kelompok siswa yang kurang memahami regulasi dan etika dalam konteks digital secara menyeluruh (Nuryanto et al., 2023). Penelitian lain seperti *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di SD* oleh Nisa et al., (2023) menegaskan bahwa literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkuat karakter, asalkan perencanaan pembelajaran, pengelolaan perilaku peserta didik, serta regulasi kelas dan pengaturan fisik/kelas yang mendukung dilakukan secara terstruktur.

Di sisi lain, penelitian oleh Sagala et al., (2024) tentang Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital, menyoroti bahwa tantangan utama tidak sekadar soal alat dan konten, melainkan paparan konten negatif dan kurangnya kontrol orang tua-guru serta lembaga sekolah terhadap interaksi digital siswa. Begitu juga penelitian tentang literasi digital guru dan etika digital di kalangan peserta didik oleh Hidayah, (2035) mengungkapkan bahwa guru memegang peran penting sebagai mediator nilai karakter digital, tetapi seringkali belum memiliki pelatihan yang memadai, serta kebijakan sekolah belum selalu menyediakan pedoman etika digital secara formal.

Konteks desa seperti di Buaran Asem, Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten tidak lepas dari dinamika ini. Meskipun bukan wilayah perkotaan, penetrasi gadget dan internet sudah mulai dirasakan oleh banyak siswa dan rumah tangga. Namun seringkali penggunaan perangkat digital lebih didominasi oleh hiburan atau media sosial tanpa pengawasan memadai, sementara sekolah dan orang tua belum sepenuhnya siap dari sisi kebijakan, literasi digital, dan kompetensi etika. Kurikulum dan program ekstrakurikuler belum secara eksplisit memuat aspek edukasi karakter digital, misalnya bagaimana mengenali konten tidak layak atau hoaks, menjaga privasi, komunikasi sopan di media digital, dan tanggung jawab ketika berinteraksi secara online. Sehingga muncul kebutuhan mendesak untuk merancang intervensi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aspek digital, khususnya di sekolah dasar di desa yang mungkin memiliki keterbatasan sarana/prasarana maupun akses pendampingan digital.

Kajian literatur sistematis (SLR) pada pendidikan karakter sekolah dasar di era digital menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat memberikan dampak signifikan jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini melalui aktivitas yang konsisten dan berulang, baik di sekolah maupun di rumah, serta melalui semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah (Ulfa et al., 2024). Nilai-nilai karakter yang sering menjadi fokus dalam literatur adalah kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, kerja sama, dan etika digital (termasuk literasi informasi dan komunikasi sosial secara digital) (Febriani et al., 2025). Strategi yang terbukti efektif antara lain penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi kasus nyata, role playing, proyek siswa, edukasi literasi digital, pengawasan orang tua, serta kebijakan sekolah yang jelas mengenai penggunaan teknologi digital. Selain itu, partisipasi aktif guru dan orang tua sangat penting agar nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga diteladani dan dihidupkan dalam interaksi sehari-hari siswa.

Dalam kerangka regulasi nasional, Indonesia memiliki berbagai kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, misalnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan terkait penguatan pendidikan karakter (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) serta literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Namun dalam praktik di lapangan terutama di sekolah dasar di desa terdapat kesenjangan antara kebijakan dengan implementasi nyata, terutama isu ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dukungan orang tua, dan regulasi penggunaan gadget di rumah (Nilapancuran et al., 2025).

Berdasarkan berbagai hal tersebut, sangat jelas bahwa di SD Negeri Buaran Asem Desa Tanjung Anom diperlukan sebuah penelitian pengabdian masyarakat yang akan mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan karakter yang secara spesifik mengintegrasikan literasi digital dan etika digital. Intervensi tersebut sebaiknya melibatkan guru, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah, serta menyusun kebijakan sekolah dan panduan etika digital yang kontekstual dengan kondisi desa agar relevan dan efektif. Hal itu peneliti bermaksud menyusun penelitian Abdimas dengan judul '*Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri Buaran Asem Desa Tanjung Anom Di Era Digital*' dengan harapan besar menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat di era digital menghargai kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, serta memiliki kesadaran etika dalam interaksi digitalnya, sehingga mampu menghadapi tantangan teknologi dengan bijaksana dan berintegritas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kabupaten Tangerang, dengan melibatkan siswa sekolah dasar, guru, serta warga sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana seluruh pihak berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan program difokuskan pada pembekalan nilai karakter melalui metode pembiasaan, pendampingan, dan kegiatan interaktif. Pembiasaan dilakukan dengan menanamkan perilaku sederhana seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, serta membiasakan sikap saling menghargai. Pendampingan dilaksanakan dengan melibatkan guru dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial (Yusnan et al., 2025). Sementara itu, kegiatan interaktif dilakukan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok kecil, simulasi peran, serta refleksi harian yang mendorong anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai karakter secara alami.

Evaluasi dilakukan dengan observasi perilaku siswa sehari-hari dan pencatatan perkembangan karakter oleh guru kelas (Salirawati, 2021). Dengan metode ini, penanaman karakter tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi benar-benar dipraktikkan dan

menjadi bagian dari keseharian siswa di sekolah dasar sebagai lokasi Abdimas di atas. Metode asesment kegiatan dilakukan secara observasi partisipatif dengan mencatat perubahan perilaku siswa dalam keseharian, serta melalui diskusi reflektif bersama guru dan orang tua. Dengan metode ini, program pembekalan nilai karakter tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan secara konsisten sejak dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Buaran Asem Desa Tanjung Anom ini tidak hanya menjadi praktik pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan karakter anak-anak sekolah dasar. Program ini membuktikan bahwa melalui pembiasaan sederhana, pendampingan yang konsisten, serta kegiatan interaktif yang humanis, anak-anak dapat diarahkan untuk tumbuh sebagai generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli. Di tengah derasnya tantangan era digital, pendidikan karakter menjadi benteng yang kokoh untuk menjaga integritas generasi muda, dan pengabdian semacam ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna karakter adalah kualitas budi pekerti, akhlak, atau budi pekerti yang mewakili sifat, dinamika, atau daya dorong khusus yang dimiliki setiap individu. Konsep utama pendidikan karakter adalah perubahan diawali dengan penanaman kebiasaan, yang kemudian menjadi tindakan. Pendidikan karakter menitikberatkan pada aspek moral, dan memerlukan pelatihan yang berkesinambungan sejak dini, karena sikap karakter religius, budi pekerti, dan kepedulian terhadap lingkungan adalah yang terpenting. Pendidikan karakter bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, warga negara yang mampu, mau, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berwarganegara. Sedangkan Pembiasaan menjadi bagian dari sebagian kepribadian seseorang. Pembentukan karakter ditanamkan dilembaga formal yang secara tidak langsung menjadi tanggung jawab masyarakat yang berada di lembaga formal, tidak hanya pendidik.

Pemanfaatan media digital, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, video edukatif menawarkan potensi besar dalam mendekatkan materi nilai-karakter kepada anak yang sudah terbiasa dengan gadget dan internet. Literasi digital dapat menjadi jembatan agar siswa tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga kritis dalam memilih dan menggunakan konten yang membentuk karakter positif (kreatif, empati, tanggung jawab). Studi menunjukkan bahwa literasi digital membantu menumbuhkan karakter siswa karena anak lebih tertarik pada teknologi sehingga media seperti YouTube atau media sosial lainnya bisa dijadikan kanal nilai karakter dengan pengawasan guru dan orang tua (Fikri et al., 2025).

Namun demikian, penggunaan media digital juga membawa risiko: penyebaran konten negatif, kurangnya bimbingan etika, dan potensi penggunaan waktu digital yang berlebihan yang bisa mengurangi interaksi sosial fisik dan latihan karakter di dunia nyata (Hakim & Yulia, 2024). Ini menunjukkan pentingnya regulasi penggunaan teknologi dan pendidikan etika digital dalam kurikulum karakter.

Literatur menyebutkan secara konsisten bahwa karakter yang kuat dibentuk sejak dini melalui lingkungan keluarga. Semisal pendidikan moral di rumah, kontrol orang tua, kebiasaan baik yang ditanamkan dalam keluarga. Di sekolah, guru memiliki peran ganda: sebagai pendidik akademik sekaligus teladan moral. Guru yang konsisten menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibanding hanya memberi teori nilai tanpa contoh nyata. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

menjadi aspek penting agar nilai karakter tidak terputus ketika siswa berada di luar sekolah (Basri, 2016). Lingkungan sosial yang mendukung akan memperkuat internalisasi nilai.

Salah satu aspek yang muncul kuat dalam temuan adalah bahwa karakter anak tidak dibentuk instan, melainkan melalui pembiasaan (Hidayat & Oktaviani, 2023). Kebiasaan positif seperti: bersikap jujur, bertanggung jawab, saling menghormati perlu diulang dalam berbagai konteks (sekolah, rumah, masyarakat) hingga menjadi bagian dari perilaku otomatis siswa. Penanaman karakter melalui aktivitas terstruktur (program sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah) dan kebiasaan harian seperti salam, sopan santun, kebersihan, kerjasama dapat membentuk karakter yang tahan terhadap tantangan era digital.

Beberapa tantangan dan strategi mitigasi yang sering kali ada adalah: 1) Kompetensi guru, sejumlah studi menunjukkan bahwa guru perlu dilatih agar tidak hanya menguasai konten akademik tetapi juga kemampuan dalam penggunaan teknologi digital, etika digital, serta strategi pedagogis yang efektif untuk menanamkan karakter, 2) Pengawasan dan kontrol, orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan media digital oleh anak, membentuk batasan waktu dan jenis konten. Sekolah juga harus mengintegrasikan pembelajaran karakter dengan regulasi penggunaan teknologi, 3) Konsistensi lingkungan nilai, perbedaan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah atau masyarakat bisa menjadi konflik bagi pembentukan karakter. Untuk itu, sinkronisasi nilai antara semua pihak terkait sangat penting, dan 4) Infrastruktur dan akses: Tidak semua sekolah atau keluarga memiliki fasilitas teknologi yang memadai atau akses internet yang stabil. Kesenjangan digital bisa memperlemah efektivitas penggunaan media digital dalam pembentukan karakter.

Pemanfaatan media digital seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, video edukatif menawarkan potensi besar dalam mendekatkan materi nilai-karakter kepada anak yang sudah terbiasa dengan gadget dan internet. Literasi digital dapat menjadi jembatan agar siswa tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga kritis dalam memilih dan menggunakan konten yang membentuk karakter positif (kreatif, empati, tanggung jawab). Studi oleh Fauziah et al., (2024) menunjukkan bahwa literasi digital membantu menumbuhkan karakter siswa karena anak lebih tertarik pada teknologi sehingga media seperti YouTube atau media sosial lainnya bisa dijadikan kanal nilai karakter dengan pengawasan guru dan orang tua. Namun demikian, penggunaan media digital juga membawa risiko penyebaran konten negatif, kurangnya bimbingan etika, dan potensi penggunaan waktu digital yang berlebihan yang bisa mengurangi interaksi sosial fisik dan latihan karakter di dunia nyata. Ini menunjukkan pentingnya regulasi penggunaan teknologi dan pendidikan etika digital dalam kurikulum karakter.

Di sini dituntut peran keluarga dan guru sebagai agen karakter, literatur menyebutkan secara konsisten bahwa karakter yang kuat dibentuk sejak dini melalui lingkungan keluarga: pendidikan moral di rumah, kontrol orang tua, kebiasaan baik yang ditanamkan dalam keluarga. Di sekolah, guru memiliki peran ganda: sebagai pendidik akademik sekaligus teladan moral. Guru yang konsisten menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibanding hanya memberi teori nilai tanpa contoh nyata. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi aspek penting agar nilai karakter tidak terputus ketika siswa berada di luar sekolah. Lingkungan sosial yang mendukung akan memperkuat internalisasi nilai.

Ketika pendidikan karakter diterapkan pada jenjang sekolah dasar awal, maka nilai-nilai karakter tertanam dalam diri setiap siswa dan karakter siswa pun terbentuk. Dalam konteks ini, pendidikan berperan dalam penyaluran nilai-nilai karakter seperti: 1) Pengembangan kepribadian merupakan salah satu tugas pokok pendidikan. Misi utama pendidikan tidak hanya memberikan

pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter; 2) Pengembangan karakter menghasilkan peserta didik yang berkarakter baik dan bijaksana dalam menyikapi permasalahan dan tantangan yang dihadapinya, dengan mengubah kebiasaan buruk, melalui pendidikan karakter siswa akan mampu memahami dan membedakan perilaku baik dan buruk.

Dengan cara ini, siswa dapat secara bertahap mengubah kebiasaan buruk mereka sebelumnya melalui pendidikan. 3) Karakter adalah sifat yang tersimpan dalam jiwa seseorang yang melaluinya kita dapat dengan mudah mengenali bagaimana seseorang bersikap terhadap orang lain. Melalui pendidikan karakter, siswa mengembangkan karakter yang baik. Karakter siswanya baik. Hal ini terlihat dari cara dia bersikap dan memperlakukan orang lain; dan 4) Karakter adalah sifat yang diciptakan dalam diri seseorang untuk memperlihatkan tingkah laku terpuji dan mengandung unsur kebajikan. Pengembangan karakter yang diungkapkan melalui perilaku ini dicapai dengan berbagai cara, termasuk proses penanaman nilai-nilai yang terjadi melalui pendidikan di sekolah. Apalagi nilai-nilai yang diajarkan membentuk sikap dan perilaku yang terus menerus dilaksanakan dan membentuk kebiasaan.



Gambar 1. *Suasana pembekalan nilai karakter pada anak*

Kegiatan pembekalan nilai karakter pada anak dilaksanakan sebagai upaya membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Anak-anak sekolah dasar berada pada masa perkembangan emas, di mana pembiasaan nilai-nilai positif akan menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter di masa depan. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, kepedulian, serta rasa hormat kepada guru, orang tua, dan sesama.



Gambar 2.3 Kegiatan Belajar Siswa di Kelas oleh Pendidik dalam Penanaman Karakter

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi peran, serta kegiatan refleksi sederhana. Dengan metode tersebut, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan tentang nilai karakter, tetapi juga terlatih untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan fasilitator berperan sebagai teladan sekaligus pendamping yang menuntun anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.



Gambar 2. Selebrasi Peserta Seminar Parenting Orang Tua

Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran anak untuk berperilaku positif, memperkuat rasa tanggung jawab sosial, serta menanamkan kebiasaan baik yang dapat menjadi budaya sekolah. Dengan demikian, pembekalan nilai karakter bukan hanya sebatas kegiatan seremonial, melainkan sebuah proses berkelanjutan dalam membangun generasi yang berintegritas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan, ditemukan berbagai catatan harian dan referensi yang menyatakan bahwa karakter seseorang dibentuk melalui latihan-latihan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan sesering mungkin agar anak mampu menanamkan nilai-nilai luhur hingga dewasa. Pendidikan karakter dapat terpadu dalam semua mata pelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam era digital, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membentuk karakter anak sebagai penerus bangsa di masa mendatang. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang harus diingat oleh anak, sehingga orang tua harus memberikan pendidikan yang efektif dan langsung dengan penuh rasa hormat dan tidak tergoyahkan. Sedangkan peran guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang mampu membangkitkan semangat siswa. Guru harus mampu mengarahkan siswanya untuk menerapkan konsep karakter yang baik dalam kehidupan nyata.

Masyarakat sekitar juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung perkembangan karakter ini. Pendidikan karakter berhasil bila guru mensyaratkan stimulus yang tepat, sehingga siswa merespons dengan baik. Dengan kolaborasi antara keluarga, guru, dan masyarakat, diharapkan generasi mendatang tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, peduli, dan nasionalis. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi solusi untuk mengatasi isu kenakalan anak dan kekerasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami bersyukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kesempatan yang diberikan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian kami kepada masyarakat. Segala kemudahan yang Allah berikan menjadi jalan bagi tersusunnya laporan ini. Shalawat serta salam juga senantiasa kami sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Laporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban atas rangkaian kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 18 November hingga 19 Desember 2024, dengan berbagai program yang berfokus pada pendidikan, penguatan karakter, dan pendampingan di era digital.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan program ini tidak mungkin terwujud hanya berkat usaha kelompok semata. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: 1) Bapak Dr. Muhammad Anwar Sani, S.Sos.I.,M.E., selaku Rektor Institut Daarul Qur'an Jakarta; 2) Bapak Muhammad Fauzan Muttaqin, M.Pd., selaku Ketua LPPM Institut Daarul Qur'an Jakarta; 3) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN IDAQU Jakarta; 4) Bapak Hamdani selaku Kepala Desa Desa Tanjung Anom beserta perangkat desa; 5) tokoh masyarakat dan seluruh warga Desa Desa Tanjung Anom yang menerima kami dengan tangan terbuka; 6) anak-anak didik Desa Tanjung Anom yang selalu penuh semangat dalam mengikuti kegiatan; 7) rekan-rekan kelompok KKN yang senantiasa bekerja sama dan saling mendukung; serta 8) semua pihak yang telah membantu dengan cara apa pun, yang mungkin tidak bisa kami sebutkan. Atas segala dukungan, doa, dan bantuan yang diberikan, kami haturkan terima kasih sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2016). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG]. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6086/1/14760007.pdf>
- Fauziah, A., SP, A. A., Kofa, F. D., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Penggunaan Literasi Digital dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Dirasatul Islamiyah*, 4(2), 157–170. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/13028>
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa di Era Media Sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899–3905. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1134>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Hidayah, N. (2035). Eksplorasi Peran Guru dalam Menanamkan Etika Digital kepada Siswa SD. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 153–158. <https://doi.org/10.32696/jip.v6i1.4637>
- Hidayat, N. A., & Oktaviani, N. A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(2), 66–79.
- Nilapancuran, M., Ruspanah, N., Ratuhanrasa, J., Siahaya, C., & Kolatlana, E. P. (2025). Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital dan Peran Orang Tua dalam Menghadapi Tantangannya. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 880–893. <https://doi.org/10.62710/qvqp7f84>
- Nisa, N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 7(12), 2457–2464. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2>
- Nuryanto, I. L., Herwinda Putri Daniswari, Anggi Sulistiyantoro, Aida Nur Asyifa, & Septia Nadia Virani. (2023). Identifikasi Tentang Etika Digital Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 656–661. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4865>
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Ulfa, E. S. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 249–254. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Yusnan, M., Matje, I., Farisatma, Kasih, T., & Fitri, S. (2025). Interactive Learning Program in Character Building for Elementary School Students. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1921–1932. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4882>